



## Sosialisasi Pembuatan Bedak Dingin Bidara di Kelurahan Manisa

*Socialization of the Making of Jujube Cold Powder in Manisa Village*

**Wahyuni L. Ode<sup>1\*</sup>, Rustam T. <sup>2</sup>, Linda Wilo<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Diploma Tiga Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

[stkmnswahyuni@gmail.com](mailto:stkmnswahyuni@gmail.com)

\*corresponding author

Tanggal Terbit: 30 Desember 2025

### ABSTRAK

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Manisa, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap. bertujuan untuk berbagi ilmu terhadap masyarakat Kelurahan Manisa tentang bagaimana membuat bedak dingin bidara yang kaya akan manfaat bagi kesehatan kulit dengan cara pembuatan yang sangat mudah dan murah dengan waktu penyimpanan yang lama. Tahap awal yang diberikan kepada Masyarakat pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan penyuluhan. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan paparan materi tentang khasiat daun bidara, tepung beras dan beberapa rempah lainnya seperti daun pandan, temulawak, kunyit dan kayu manis, cara pembuatan bedak dingin bidara serta manfaat dan cara penggunaannya. Penyuluhan diberikan kepada seluruh Masyarakat yaitu masyarakat yang hadir pada kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Manisa, Kabupaten Sidenreng Rappang. Pelatihan pembuatan bedak dingin bidara dilakukan melalui tahapan pengenalan bahan- bahan, demonstrasi pembuatan sari daun bidara dan pandan, serta sari temulawak dan kunyit, pencampuran tepung beras dan sari rempah lainnya untuk pembuatan bedak dingin bidara, pengemasan produk hingga testimoni oleh Masyarakat sebagai . Masyarakat diberikan demo dan penjelasan tentang pemilihan hingga pengolahan daun bidara dan rempah lainnya hingga diperoleh adonan yang siap dibuat menjadi butiran-butiran bedak dingin bidara.

**Kata Kunci:** Bidara, bedak dingin, kulit

### ABSTRACT

*The community service program, held in Manisa Village, Baranti District, Sidrap Regency, aimed to share knowledge with the Manisa community about how to make bidara cold powder, a product rich in skin health benefits. This activity is very easy and inexpensive to make and has a long shelf life. The initial stage of this community service activity was community outreach. The outreach included presentations on the benefits of bidara leaves, rice flour, and several other spices such as pandan leaves, Javanese ginger, turmeric, and cinnamon. The information was presented to the entire community, specifically those attending the community service activity in Manisa Village, Sidrap Regency. The training on making bidara cold powder included an introduction to the ingredients, demonstrations*



*of making bidara leaf and pandan extracts, as well as Javanese ginger and turmeric extracts, mixing rice flour and other spice extracts to make bidara cold powder, product packaging, and community testimonials. The public was given a demonstration and explanation about the selection and processing of bidara leaves and other spices until a mixture is obtained that is ready to be made into bidara cold powder granules.*

**Keywords:** *Bidara, cold powder, skin*

## **PENDAHULUAN**

Produk perawatan kulit alami, seperti bedak dingin, semakin populer karena masyarakat modern mulai mencari alternatif yang lebih aman dan ramah lingkungan. Bedak dingin adalah produk perawatan tradisional yang umumnya terbuat dari bahan-bahan alami seperti tepung beras, rempah, atau tanaman herbal (Suriyani, I., & Rahmawati, D, 2021). Bidara (*Ziziphus mauritiana*) merupakan tanaman yang dikenal memiliki banyak manfaat, khususnya dalam pengobatan tradisional. Daunnya mengandung senyawa aktif yang bersifat antibakteri, antijamur, dan antiinflamasi, sehingga cocok untuk digunakan dalam produk perawatan kulit (Maulana, A., & Sari, R, 2019). Selain itu, daun bidara dipercaya dapat mengurangi peradangan dan memberikan efek tenang pada kulit, terutama bagi mereka yang memiliki kulit sensitif atau bermasalah. Program pengabdian masyarakat yang mengusung bedak dingin berbahan dasar bidara bertujuan untuk menyediakan alternatif perawatan kulit alami yang dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat. Selain itu, program ini juga berupaya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai cara pemanfaatan tanaman bidara serta proses pembuatan bedak dingin yang mudah dan berkelanjutan (Nasution, F. A., & Hamdani, M, 2023).

Implementasi program pengabdian ini selaras dengan misi pelestarian budaya dan pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal seperti daun bidara, masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang kearifan lokal dan membangun potensi ekonomi baru. Peningkatan keterampilan ini dapat memberikan dampak jangka panjang, terutama jika bedak dingin bidara dapat dipasarkan sebagai produk unik yang memanfaatkan tanaman lokal dan ramah lingkungan (Mulyadi, I., & Hasan, A, 2024). Harapannya, masyarakat dapat mandiri dalam mengolah produk-produk berbasis herbal, sehingga tercipta keberlanjutan ekonomi yang mendukung pertumbuhan sosial dan budaya di wilayah tersebut. Selain itu, program ini dapat mendukung inovasi berbasis tradisi, sehingga generasi mendatang tetap menghargai dan melestarikan kearifan lokal dalam merawat kesehatan kulit dan tubuh. Dengan demikian, pengembangan bedak dingin bidara bukan hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga memperkuat ketahanan budaya dan ekonomi yang berkelanjutan (Santoso, L., & Permana, E, 2024).

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institut yang ada di

Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Bentuk-bentuk kegiatan Pengabdian Masyarakat, Bakti Sosial dan Mengajar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sosialisasi pembuatan bedak dingin bidara sebagai antioksidan dan antiinflamasi telah dilaksanakan pada Hari/Tanggal Senin, 4 APRIL 2025, Waktu 09.00 WITA – Selesai, Tempat Kantor Kelurahan Manisa, Jl. Sultan Hasanuddin, Mamminasae, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang. Setelah disiapkan alat dan bahan, Dibersihkan bahan-bahan yang akan digunakan. (Beras, temulawak, kunyit, daun pandan, daun bidara dan kayu manis). Direndam beras yang telah dibersihkan selama 4-5 jam, kemudian angin- anginkan. Dihaluskan beras yang telah diangin-anginkan hingga menyerupai tepung, kemudian diayak hingga tidak ada gumpalan. Dihaluskan kunyit dan temulawak menggunakan blender dengan tambahan air secukupnya, peras untuk memisahkan ampas dan sarinya, kemudian pindahkan ke dalam wadah. Dihaluskan daun bidara dan daun pandan dengan tambahan air secukupnya menggunakan blender. Dirajang-rajang kecil kayu manis, kemudian rendam air secukupnya. Dituang tepung beras ke dalam baskom, lalu tuang sedikit demi sedikit sari temulawak dan kunyit, aduk hingga tercampur merata sambil menambahkan sedikit demi sedikit daun bidara dan daun pandan yang telah dihaluskan, lalu aduk hingga menyerupai adonan. Dituang air rendaman kayu manis kedalam adonan dan aduk hingga merata. Dibentuk adonan menjadi bulatan-bulatan kecil, kemudian simpan didalam wadah nampan bulat untuk dikeringkan. Cara penggunaan Disiapkan wadah yang berisi air. Diambil bedak dingin bidara sesuai kebutuhan lalu dimasukkan kedalam wadah berisi air. Dioleskan atau disapukan langsung ke kulit secara merata. Dibiarkan hingga mengering di kulit dan dibilas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian masyarakat kali ini dilaksanakan di Kelurahan Manisa, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap. Tujuan dari pengabdian masyarakat kali ini adalah agar kami dapat berbagi ilmu terhadap masyarakat Kelurahan Manisa tentang bagaimana membuat bedak dingin bidara yang kaya akan manfaat bagi kesehatan kulit dengan cara pembuatan yang sangat mudah dan murah dengan waktu penyimpanan yang lama. Tahap awal yang diberikan kepada Masyarakat pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan penyuluhan. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan paparan materi tentang khasiat daun bidara, tepung beras dan beberapa rempah lainnya seperti daun pandan, temulawak, kunyit dan kayu manis, cara pembuatan bedak dingin bidara serta manfaat dan cara penggunaannya. Penyuluhan diberikan kepada seluruh Masyarakat yaitu masyarakat yang hadir pada kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Manisa, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Pelatihan pembuatan bedak dingin bidara dilakukan melalui tahapan pengenalan bahan-bahan, demonstrasi pembuatan sari daun bidara dan pandan, serta sari temulawak dan kunyit, pencampuran tepung beras dan sari rempah lainnya untuk pembuatan bedak dingin bidara, pengemasan produk hingga testimoni oleh Masyarakat. Masyarakat diberikan demo dan penjelasan tentang pemilihan hingga pengolahan daun bidara dan rempah lainnya hingga diperoleh adonan yang siap dibuat menjadi butiran-butiran bedak dingin bidara.



**Gambar 1. Alat dan Bahan yang Digunakan**



**Gambar 2. Adonan Bedak**

Pembuatan bedak dingin bidara dimulai dari proses penyiapan bahan-bahan seperti pemilihan daun bidara dan daun pandan segar, penyiapan beras, temulawak, kunyit dan kayu manis, kemudian dibersihkan bahan-bahan tersebut hingga tidak ada kotoran yang menempel. Selanjutnya dilakukan proses perendaman beras selama 4-5 jam, kemudian diangin-anginkan. Dihaluskan beras yang telah diangin-anginkan hingga menyerupai tepung lalu diayak hingga tidak ada gumpalan. Dihaluskan kunyit dan temulawak menggunakan blender dengan tambahan air secukupnya, peras dan pisahkan ampas dan sarinya, kemudian dipindahkan ke dalam wadah. Dihaluskan daun bidara dan daun pandan dengan tambahan air secukupnya menggunakan blender. Kemudian dirajang-rajang kecil kayu manis, dan rendam air secukupnya. Selanjutnya dituang tepung beras ke dalam baskom, lalu tuang sedikit demi sedikit sari temulawak dan kunyit, aduk hingga tercampur merata sambil menambahkan sedikit demi sedikit daun bidara dan daun pandan yang telah dihaluskan, lalu aduk hingga menyerupai adonan. Dituang air rendaman kayu manis kedalam adonan dan aduk hingga merata. Penambahan kayu manis dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki aroma dari bedak dingin bidara sekaligus untuk aktivitas farmakologis produk bedak dingin bidara yang dibuat. Kemudian dibentuk adonan menjadi bulatan-bulatan kecil, dan simpan didalam wadah nampan bulat untuk dikeringkan. Kurang lebih 3 hari hingga kering sempurna dibawah paparan sinar matahari.



**Gambar 3. Proses Pengeringan**



**Gambar 4. Hasil Pembuatan Bedak Dingin Bidara**

Selanjutnya dimasukkan kedalam botol kemasan ±20 butir/botol dan bedak dingin bidara siap untuk digunakan. Setelah pemaparan materi tentang kandungan bedak dingin daun bidara, cara pembuatan bedak dingin bidara dan khasiat bedak dingin bidara, Masyarakat di berikan kesempatan untuk memberikan sebuah testimoni tentang rasa dari penggunaan bedak dingin bidara. Dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat sebagai untuk melanjutkan sesi tanya jawab dan dua diantaranya memberikan pertanyaan yang bagus terkait cara penyimpanan dan manfaat bedak dingin bidara ini dan masyarakat Kelurahan Manisa begitu antusias dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan kami dari mahasiswa.



**Gambar 5. Uji Coba Langsung Kepada Masyarakat**



**Gambar 6. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab**



**Gambar 7. Penyerahan Sertifikat Kepada Kelurahan Manisa**

## **KESIMPULAN**

Masyarakat telah mengetahui cara membuat bedak dingin bidara dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melihat secara langsung proses pembuatan tersebut dan memberikan kesempatan untuk masyarakat turun langsung dalam proses pembuatan bedak dingin bidara. Masyarakat telah mengetahui khasiat dari bedak dingin bidara dengan memaparkan teori tentang khasiat bedak dingin bidara dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mencoba langsung dan mengulang kembali tentang apa saja khasiat bedak dingin bidara.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih tersebut kami tunjukkan kepada yang terhormat Bapak Dr. Muhammad Tahir, SKM., M.Kes, selaku Rektor ITKES Muhammadiyah Sidrap. Bapak Ishak Kenre, SKM., M.Kes selaku Wakil Rektor 1, Ibu bd. Hj. Fitriani, S.ST., M.Kes selaku Wakil Rektor 2, dan bapak Kassaming, SKM., M.Kes selaku Wakil Rektor 3 ITKES Muhammadiyah Sidrap. , Fitriana Bunyanis, S.Si., M.kes selaku dekan Fakultas Farmasi

---

ITKES muhammadiyah sidrap, Apt. Shabran Hadiq., M. Farm selaku Ketua Prodi Ilmu Farmasi Jenjang Diploma III ITKES Muhammadiyah Sidrap.

## DAFTAR PUSTAKA

Apriati, Y., & Mattiro, S., (2017). Pembuatan Bedak Dingin (Pupur Basah) Berbahan Dasar Labu Kuning Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Pakapuram Kacil RT.06, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat.

Aprianingsih, W. (2019). Klasifikasi dan Karakteristik Temulawak (Curcuma zanthorrhiza) dalam Pertanian. *Jurnal Agronomi Indonesia*, 14(3), 150- 158.

Budi, A. (2020). Tren Bahan Alami pada Produk Perawatan Kulit di Indonesia.

Fakhira, A. (2019) Standar Cantik Korea dalam Webtoon The Secret of Angel. [Online] Akademi Bahasa Asing Nasional. Available from: [http://repository.unas.ac.id/1858/1/Aisha\\_Fakhira.pdf](http://repository.unas.ac.id/1858/1/Aisha_Fakhira.pdf)

Fadlilaturrahmah & Hidayaturrahmah. (2019). Penerapan Teknologi Tepat Guna Dalam Upaya Peningkatan Produksi Pengrajin Bedak Dingin di Kelurahan Pesayangan Kab. Banjar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG* 1, 4(2), 1-6.

Gupta, C., Tewari, V. K., Machavaram, R., & Srivastava, P. (2021). An image processing approach for measurement of chili plant height and width under field conditions. *Journal of the Saudi Society of Agricultural Sciences*.

Ivo, F. P. (2016). Studi Klasifikasi Temulawak dan Potensinya dalam Pengobatan Tradisional. *Jurnal Farmasi dan Sains*, 8(2), 75-82.

Junaidi, W. S. (2021). Formulasi dan Evaluasi Sediaan Nanokrim dari Ekstrak Etanol Daun Bidara (*Ziziphus mauritiana* Lam.) Sebagai Anti Jerawat. Universitas Sumatera Utara.

Kusantati H, & Dermawan., 2020. Tata kecantikan kulit Smk. Jilid 1 Jakarta ; Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Larasati, E., Jayati, R. D., & Widiya, M. (2018). Karakterisasi morfologi dan anatomi kunyit (Curcuma domestica) berdasarkan perbedaan ketinggian tempat sebagai booklet untuk mata kuliah morfologi dan anatomi tumbuhan, pendidikan biologi. STKIP-PGRI Lubuklinggau.

Marto, J. et al. (2018) Rice water: A traditional ingredient with anti-aging efficacy. *Cosmetics*, 5(2), 1–12. Available from: doi:10.3390/cosmetics5020026 Maspiah 2009. Modal Perawatan Kulit Wajah. Surabaya: Unesa

Maulana, A., & Sari, R. (2019). Manfaat Tanaman Bidara dalam Pengobatan Tradisional.

Mulyadi, I., & Hasan, A. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Lokal melalui Pengembangan Produk Tradisional.

---

Nair, K. P. (2019). Turmeric (*Curcuma longa L.*) and ginger (*Zingiber officinale Rosc.*) - world's invaluable medicinal spices: the agronomy and economy of turmeric and ginger (pp. 271-283). Springer International Publishing

Nasution, F. A., & Hamdani, M. (2023). Peran Bidara dalam Produk Perawatan Kulit Tradisional.

Rachman, Z. (2020). Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Tanaman Herbal.

Santoso, L., & Permana, E. (2024). Inovasi Produk Perawatan Kulit Berbasis Kearifan Lokal dan Keberlanjutan Ekonomi.

Sasikumar, B. (2012). Turmeric. Dalam *Handbook of herbs and spices* (hlm. 526– 546). Elsevier.

Sigit S 2020, Pemasaran Praktis. Yogyakarta: BPFE.

Suriyani, I., & Rahmawati, D. (2021). Potensi Produk Tradisional dalam Era Modernisasi Perawatan Kulit.

Warnida, H., & Sukawaty, Y. (2016). Formulasi Ekstrak Daun Kokang (*Lepisanthes amoena* (Hassk.) Leenh.) dalam Bentuk Gel Anti Acne. *Indonesian Journal on Medical Science*, 3(2), 75-79.

Wijaya, T., et al. (2022). Pengembangan Produk Herbal Berbasis Kearifan Lokal.

Winarno, FG. (2002). Kimia Pangan dan Gizi. Jakarta. Gramedia.